ISSN CETAK 2615-4595 ISSN ONLINE 2655-9005

MENGOPTIMALKAN HASIL PRESTASI BELAJAR DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI PENERAPAN GABUNGAN METODE CERAMAH DENGAN METODE SIMULASI PADA SISWA KELAS XII-S-2 SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 3 MAGETAN, KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ENDANG PUJI ASTUTI. S.Pd.
SMA Negeri 3 Magetan, Kabupaten Magetan

ABSTRAK

Dengan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,10%, 75,71%, dan 77,62%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat diketahui pada siklus I dengan menerapkan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,10 dan ketuntasan belajar mencapai 68,10% atau ada 17 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 68,10%. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,71 dan ketuntasan belajar mencapai 75,71% atau ada 20 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Serta pada siklus yang III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,62 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77,62% (termasuk katagori tuntas). Hasil pada siklus III ini, mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Proses pembelajaran Bimbingan dan Konseling dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama siswa, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan aktifitas siswa dapat dikatagorikan aktif. Dan hasil kegiatan penelitian Tindakan Kelas ini dapat dinyatakan Tuntas dan Sukses.

Kata kunci : Prestasi belajar; bimbingan dan konseling; metode ceramah simulasi.

PENDAHULUAN

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai factor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan

menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidiklah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Menengah Atas, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktifitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tidak terpaku hanya pada salah satu metode pengajaran dalam penyampaian materi dengan tujuan agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap peserta didik.

Khususnya dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka guru dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci , tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong, untuk melihat pengaruh gabungan metode ceramah dengan metode simulasi terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul " Mengoptimalkan Hasil Prestasi Belajar dalam Mengikuti Bimbingan dan Koseling Melalui Penerapan Gabungan Metode Ceramah Dengan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas XII-S-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 3 Magetan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000:3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000:5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis refleksi oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk mempebaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000:5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk dalam siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dirancang sebagai berikut :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk diantarannya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. Yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam Kiat sukses berprestasi di sekolah dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralat.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya

membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model gabungan ceramah dan simulasi. Yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam Kiat sukses berprestasi di sekolah dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralat.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub Topik atau Tema Layanan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang telah dilaksanakan. Yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam Kiat sukses berprestasi di sekolah dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralat.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Silabus

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolahan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelajaran (RP)

   Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. Yang berkaitan dengan materi pembelajaran dalam Kiat sukses berprestasi di sekolah dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralat.

3. Lembar Kegiatan Siswa

   Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil kegiatan pemberian tugas.

4. Tes formatif

   Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling dengan Topik atau Tema Layanan Kiat sukses berprestasi di sekolah dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralat. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 46 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan kegiatan belajar mengajar dengan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi, dan tes formatif. Kiat sukses berprestasi di sekolah dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralat.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon

siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis yang dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif
   Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif.
2. Untuk ketuntasan belajar
   Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penjelasan persiklus

Siklus 1

a. Tahap Perencanaan
   Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi.
b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan
   Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September 2019 di Semester Ganjil di SMA Negeri 3 Magetan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut : 4 siswa mendapat nilai 50; 7 siswa mendapat nilai 60; 10 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-ratanya 68,10.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,10 dan ketuntasan belajar mencapai 68,10% atau ada 17 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 68,10% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Kiat sukses berprestasi di sekolah dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralat.
2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan

tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus 2

a. Tahap Perencanaan
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2019 di Semester Ganjil di SMA Negeri 3 Magetan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus Itidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data Rekapitulasi hasil tes formatif pada siklus II adalah : 5 siswa mendapat nilai 60; 11 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 80; 4 siswa mendapat nilai 90; dan 2 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-ratanya 75,71.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,71 dan ketuntasan belajar mencapai 75,71% atau ada 20 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, disamping itu peningkatan ini karena guru menginformasikan bahwa setiap dari proses belajar mengajar akan diadakan tes, sehingga siswa sudah siap sebelumnya.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

1) Memotivasi siswa.
2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep tentang Kiat sukses berprestasi di sekolah dengan koordinasi yang baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralat.
3) Pengelolaan Waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain :

1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pebdapat atau bertanya.
3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan member soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 September 2019 di Semester Ganjil di SMA Negeri 3 Magetan, Kabupaten Magetan Pada Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 32 siswa . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan demgan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun hasil Rekapitulasi hasil tes formatif pada siklus III adalah : 1 siswa mendapat nilai 60; 12 siswa mendapat nilai 70; 13 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 90; dan 1 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-ratanya 77,62.

Berdasarkan data di atas di peroleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,62 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77,62% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mudah menguasai materi yang dipelajari.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68,10%, 75,71%, dan 77.62%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini dapat diketahui pada siklus I dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi

diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,10 dan ketuntasan belajar mencapai 68,10% atau ada 17 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 68,10%. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,71 dan ketuntasan belajar mencapai 75,71% atau ada 20 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Serta pada siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,62 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77,62% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dala setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Proses pembelajaran Bimbingan dan Konseling dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi yang paling dominan adalah bekerja dengan sesame guru, dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam siklus, yaitu siklus I (68,10%), siklus II (75,71%), siklus III (77,62%).
2. Penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi efektif untuk meningkatkan prestasi Belajar dalam Mengikuti Bimbingan dan Konseling.
4. Hal ini dapat diketahui pada siklus I dengan menerapkan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,10 dan ketuntasan belajar mencapai 68,10% atau ada 17 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 65 hanya sebesar 68,10%. Dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,71 dan ketuntasan belajar mencapai 75,71% atau ada 20 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Serta pada siklus ke III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,62 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77,62% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya

peningkatan hasil belajar pada siklus III ini. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bimbingan dan Konseling lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi merupakan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bisa diterapkan dengan gabungan metode ceramah dengan metode simulasi proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan Semester Ganjil di SMA Negeri 3 Magetan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini, 1992. Dasa-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.

Combs, Arthur, W. 1984. The Profesional Education of Teacher. Allin and Bacon, Inc. Boston.

Djamaroh, Syaiful Bahri, 2002. Strtegi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi Sutrisno, 1991. Metodologi Research. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Hamalik, Oemar, 1999. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hasibuan, JJ. Dan Moerdjono, 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Margono, 1997. Metdologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Rustiyah, N.K. 1991. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Bina Aksara.

Soediman, A.M. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Bina Aksara.

Slameto, 1988. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bina Aksara.

Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta : PAU-PPAL, Universitas Terbuka.

Syah Muhibbin, 1995. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rodakarya.

Usman, Moh. Uzer, 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Wetherington, H.C. and W.H. Walt. Burton, 1986. Teknik-Teknik Belajardan Mengajar (terjemahan). Bandung: Jemmars.